

STUDI KASUS PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI PRESTASI BELAJAR RENDAH KELAS XI MAN 2 PONTIANAK

Putri Khairunnisa, Yuline, Luhur Wicaksono

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : khairunnisaputri375 @gmail.com

Abstract

This study aims to reveal about the relief efforts that will be given to learners in MAN 2 Pontianak who have low learning achievement. The method used is descriptive in the form of survey. The conclusion of this research is that based on the results of research conducted on case I subjects, it is found that the internal factors that affect the subjects of case I are: lack of motivation, lack of interest in the subjects of SKI and the lazy nature of learning owned by case I subjects, : time spent subjects case if coming home from school and finished tutoring is playing HP and going out to play with friends. Furthermore, in case II, it is found that internal factors affecting case II subjects are: case II subjects including children who studied diligently but lack of academic ability especially in jurisprudence subject cause case subjects always get low score on the subject, besides case subjects also lacked interest in fikh subjects. The counseling model used to help case I subjects is a model of REBT counseling with a shame attack technique. While case II subjects use REBT counseling model with behavior dispute technique.

Keywords : Case Study, Learners, Low Learnig Achievement

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kata yang tidak asing lagi di telinga kita. Sejak bayi hingga sekarang manusia tidak dapat dipisahkan dari belajar karena belajar merupakan suatu proses yang berjalan terus. Banyak orang yang berfikir jika belajar hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi belajar juga dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Dengan belajar kita dapat mengetahui hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting di dunia pendidikan, bukan hanya di dunia pendidikan saja akan tetapi di kehidupan sehari-hari.

Menurut Fudyartanta (2011:267) belajar adalah salah satu bentuk aktivitas manusia baik jasmainah maupun rohaniah untuk mengembangkan tingkah laku secara kuantitatif dan kualitatif supaya dapat

menguasai sejumlah pengetahuan dan kecakapan. Belajar selalu menghendaki kesadaran dan kemauan serta tindakan-tindakan yang teratur. Belajar itu bertitik tolak dari hal-hal yang telah diketahui dan dikuasai menuju kepada hal-hal yang belum dikuasai dan belum diketahui agar menjadi tahu dan menguasainya. Senada dengan hal tersebut, Ahmadi (2008:128) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi di dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar mengajar di sekolah adalah kegiatan yang paling utama. Peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah, baik akademik maupun non akademik. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mendapat prestasi yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Jika peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar yang baik, tentu saja akan menjadi masalah bagi peserta didik tersebut. Menurut Syah (Komara, 2016:37) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar menurut Suryabrata (2012:233) adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis yaitu kesehatan, siswa dapat belajar dengan baik jika diikuti oleh kondisi kesehatan yang baik, sedangkan faktor psikologis yaitu hal-hal yang bersifat psikis, siswa dapat beprestasi di sekolah dengan baik jika diikuti oleh motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif yang baik pula. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia, meliputi teman bergaul, media, dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Faktor nonsosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, serta alat-alat kegunaan untuk belajar yang diharapkan dapat saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Hasil pra survey yang dilakukan di MAN 2 Pontianak, menyatakan bahwa

masih ada peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah. Prestasi belajar rendah dikarenakan peserta didik belum mampu menguasai pelajaran secara keseluruhan. Prestasi belajar yang rendah ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas, menyampaikan pendapat, bertanya kepada guru, bahkan menyebabkan dirinya malas belajar karena merasa tidak mampu. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah ini ternyata ada di kelas XI MAN 2 Pontianak. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah, guna mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Kemudian akan diberikan bantuan agar peserta didik tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Tujuan suatu penelitian adalah untuk memecahkan atau menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, pada setiap penelitian tahap pertama ialah menemukan atau memilih suatu pokok masalah yang akan diteliti. Pokok masalah tersebut biasanya tercermin dalam judul atau topic suatu penelitian. Penelitian ini menggambarkan data sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena itu di dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Subana (2001: 89) mengatakan bahwa "Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan

dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya". Metode deskriptif metode penelitian yang bertujuan melukiskan fakta dan karakteristik populasi secara faktual dan cermat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode deskriptif adalah pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk dapat mengetahui keadaan atau kejadian suatu subjek berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Digunakan metode deskriptif ini dimaksud untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya pada penelitian yang dilaksanakan. Masalah yang dimaksud adalah prestasi belajar rendah peserta didik pada kelas XI MAN 2 Pontianak. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan peserta didik yang lain. Dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*Case Studies*), karena penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus dan subjek kasus dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah. Teknik pengumpul data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian oleh karena itu sangat perlu untuk diperhatikan. Teknik pengumpul data menurut Sugiyono (2012:224) mengatakan bahwa "teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena itu tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dan alat pengumpul data yang dimaksud adalah cara yang

dipergunakan untuk mengumpulkan data atau sejumlah informasi yang berupa fakta-fakta yang berguna dalam pembahasan masalah-masalah objek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik non tes yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kunjungan rumah (*home visit*). Dengan alat pengumpul datanya yaitu panduan wawancara, teknik wawancara adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengadakan kontak secara langsung lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Abdurahman dan Muhidin (2011:89) "Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*) ". Senada dengan pendapat di atas Rahardjo dan Gudnato (2013:124) mengatakan "wawancara adalah teknik untuk memahami individu (peserta didik) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data". Adapun pihak-pihak yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini, pihak-pihak tersebut antara lain : (1) Subyek Kasus, Peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah pada kelas XI MAN 2 Pontianak, guna mengetahui secara langsung informasi tentang masalah yang sedang dihadapinya. (2) Orang Tua, Sebagai bagian orang yang sangat dekat dan penting dari subyek kasus guna untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang keluarga, informasi tersebut antara lain seperti, kondisi lingkungan rumah, bagaimana pola asuh orang tua,

dan sikap kepada orang tua. (3) Teman Dekat, sebagai teman belajar subyek kasus sekaligus teman bermain selama dilingkungan sekolah, guna untuk mendapatkan info tentang kegiatan subyek kasus selama di sekolah, respon subyek kasus terhadap pelajaran di kelas dan hubungan sosial subyek kasus terhadap teman-temannya. (4) Guru Bimbingan dan konseling, guru BK di sekolah yaitu sebagai tempat untuk peserta didik berbagi cerita dan permasalahannya serta yang banyak mengetahui tentang perkembangan peserta didik baik perkembangan dalam hal pribadi, belajar maupun sosialnya di sekolah. (5) Guru Mata Pelajaran, Guru mata pelajaran yang berperan sebagai penanggung jawab bidang studi yang lebih banyak mengetahui tentang aktivitas subyek kasus di dalam kelas, khususnya pada saat jam mata pelajarannya, keterlibatan dan keaktifan subyek kasus dalam pembelajaran, serta respon subyek kasus terhadap guru yang sedang mengajar. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan observer (peneliti) untuk mengumpulkan data tentang peserta didik (klien) melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hadi dan Haryono (2005:128) mengatakan “observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan

teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Sujarweni (2014: 33) mengatakan bahwa “dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”. Dokumentasi yang dimaksud didalam penelitian ini adalah teknik menghimpun data agar peneliti dapat memahami individu, mempelajari dan menganalisis melalui laporan subjek penelitian menganalisis data dari dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar ataupun elektronik. *Home visit*, menurut Wibowo (1984:67) mengatakan “*home visit* atau kunjungan rumah adalah suatu teknik bimbingan dimana konselor atau guru mengadakan kunjungan ke rumah orang tua murid dengan tujuan untuk lebih mengenal dan memahami lingkungan hidup murid dalam keluarga dan keterangan-keterangan lain tentang murid. *Home visit* yang dimaksud disini yaitu teknik atau metode yang dilakukan konselor langsung ke rumah untuk mengenal dan memahami keadaan peserta didik di rumah. Pengumpul data, setiap penelitian di samping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula alat pengumpul data. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik yang digunakan. Setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula alat pengumpul data, alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) Panduan Wawancara, panduan wawancara, yaitu alat yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan sumber data seperti orang tua, teman sekelas, guru bimbingan dan konseling dan juga pada

subjek kasus. Agar peneliti mendapatkan informasi yang mendukung mengenai subjek kasus. (2) Pedoman Observasi, pedoman observasi adalah alat pengumpul data menggunakan teknik observasi dimana peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana subjek kasus selama berada dilingkungan sekolah. (3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen atau arsip mengenai subjek kasus yang membolos. Seperti, absensis, buku kasus peserta didik dan raport subjek kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Subyek Kasus I, berdasarkan hasil identifikasi masalah menggunakan alat pengumpul data panduan wawancara dan pedoman observasi didapatlah masalah khusus AF yaitu memiliki prestasi belajar rendah pada pelajaran SKI. Adapun faktor penyebab masalah subyek kasus sebagai berikut : (1) Faktor Internal, faktor internal adalah keadaan yang berasal dari dalam diri subyek kasus yang mempengaruhi subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah pada pelajaran SKI. kurang motivasi, kurangnya minat pada pelajaran SKI serta sifat malas belajar subyek kasus merupakan penyebab rendahnya prestasi belajar subyek kasus. (2) Faktor Eksternal, faktor eksternal adalah keadaan yang berasal dari luar diri subyek kasus yang mempengaruhi subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah. Faktor eksternal subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah adalah waktu yang dihabiskan subyek kasus jika pulang sekolah dan selesai les adalah bermain HP dan keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya, serta orang tua subyek kasus

yang jarang menyuruh subyek kasus untuk belajar di rumah. Sedangkan Subyek Kasus II, Berdasarkan hasil identifikasi masalah menggunakan alat pengumpul data panduan wawancara dan pedoman observasi didapatlah masalah khusus UH yaitu memiliki prestasi belajar rendah pada pelajaran fikih. Adapun faktor penyebab masalah subyek kasus sebagai berikut : (1) Internal, faktor internal adalah keadaan yang berasal dari dalam diri subyek kasus yang mempengaruhi subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah pada pelajaran fikih. Subyek kasus termasuk anak yang rajin belajar, akan tetapi kurangnya kemampuan dalam bidang akademik khususnya pada pelajaran fikih menyebabkan subyek kasus selalu mendapat nilai yang rendah pada pelajaran tersebut. Selain itu, subyek kasus juga kurang memiliki minat pada mata pelajaran fikih. (2) Eksternal, faktor eksternal adalah keadaan yang berasal dari luar diri subyek kasus yang mempengaruhi subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah. Faktor eksternal subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah adalah subyek kasus hanya bergaul dengan teman-teman yang memiliki prestasi rendah juga dan hal tersebut menyebabkan subyek kasus merasa minder untuk berteman dengan teman yang memiliki prestasi yang baik. Selain itu, subyek kasus juga kurang menyukai pelajaran fikih sehingga selalu mendapat nilai rendah pada mata pelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan alternatif pemberian bantuan yang telah diberikan kepada subyek kasus yang merupakan peserta didik di MAN 2 Pontianak. Maka diperoleh hasil bahwa subyek kasus telah

mengalami peningkatan yang baik. Pengentasan masalah peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah pada kelas XI MAN 2 Pontianak dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam bentuk penelitian studi kasus. Bentuk karakteristik, faktor-faktor penyebab serta alternatif bantuan yang diberikan kepada subyek kasus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Subyek Kasus I, karakteristik subyek kasus I yang berinisial AF dan berjenis kelamin laki-laki terkait dengan penelitian ini yaitu, nilai pendidikan agama islam yang terendah yaitu pelajaran SKI, berperingkat 40 dari 40 peserta didik, memiliki sifat malas belajar, kurang berminat pada pelajaran SKI, motivasi belajar yang rendah, tidak aktif pada mata pelajaran SKI. Faktor-faktor penyebab subyek kasus I memiliki prestasi belajar rendah yaitu : (a) Faktor Internal, faktor internal subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran SKI adalah kurangnya motivasi, kurangnya minat belajar serta rasa malas belajar yang dimiliki oleh subyek kasus. (b) Faktor Eksternal, faktor eksternal subyek kasus memiliki prestasi belajar rendah adalah waktu yang dihabiskan subyek kasus ketika pulang sekolah dan selesai les adalah hanya untuk bermain Hp dan keluar rumah bersama teman-temannya, selain itu juga orang tua subyek kasus yang jarang menyuruh subyek kasus untuk belajar. Bantuan yang diberikan kepada subyek kasus I, untuk mengatasi peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah dianalisis menggunakan beberapa langkah yaitu : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut. Diberikan layanan bantuan berupa treatment dengan model konseling REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*),

serta teknik yang digunakan yaitu teknik menyerang rasa malu. Hasil penelitian subyek kasus I setelah diberikan bantuan, subyek kasus sudah banyak mengalami perubahan, terutama mengenai prestasi belajarnya pada pelajaran SKI yang semakin meningkat yaitu mendapat nilai 86, selain itu subyek kasus juga mendapat peringkat ke 32 dari 40 peserta didik di kelasnya. (2) Subyek Kasus II, karakteristik subyek kasus II berinisial UH dan berjenis kelamin perempuan terkait penelitian ini yaitu, nilai pendidikan agama islam yang terendah yaitu pelajaran fikih, mendapat peringkat 39 dari 39 peserta didik. Faktor-faktor penyebab subyek kasus II memiliki prestasi belajar rendah yaitu : (a) Faktor Internal, faktor internal subyek kasus II memiliki prestasi belajar rendah adalah kurangnya minat subyek kasus pada mata pelajaran fikih, kurangnya kemampuan akademik pada pelajaran fikih. Selain itu juga subyek kasus merasa minder karena selalu mendapat nilai yang rendah. (b) Faktor Eksternal, faktor eksternal subyek kasus II memiliki prestasi belajar rendah pada pelajaran fikih adalah dikarenakan subyek kasus hanya berteman dengan teman-teman yang sama-sama memiliki prestasi rendah, subyek kasus tidak membaur dengan teman-teman yang lain, serta subyek kasus kurang berminat dan kurang menyukai guru mata pelajaran fikih. Bantuan yang diberikan kepada subyek kasus II, untuk mengatasi peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah, dianalisis menggunakan enam langkah yaitu : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut. Diberikan layanan bantuan berupa treatment menggunakan model konseling REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) dengan teknik konseling dispute tingkah laku. Hasil

penelitian subyek kasus setelah diberikan bantuan, subyek kasus sudah banyak mengalami perubahan terutama mengenai prestasi belajarnya pada pelajaran fikih yaitu mendapat nilai 83, meskipun belum ada peningkatan pada rangking subyek kasus akan tetapi subyek kasus sudah mengalami peningkatan pada pelajaran fikih.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa dalam upaya pengentasan masalah peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah disarankan untuk memberikan perhatian yang intensif dalam membimbing dan memperhatikan perkembangan subyek kasus. Oleh sebab itu, maka perlu kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua serta subyek kasus sendiri. (1) Subyek kasus I disarankan untuk tetap menjalankan alternatif bantuan yang sudah diberikan dan lebih giat lagi belajarnya agar prestasi belajar dan peringkat subyek kasus di kelas dapat terus meningkat. (2) Subyek kasus II disarankan untuk tetap menjalankan alternatif bantuan yang sudah diberikan, dengan menggunakan cara belajar yang tepat sehingga prestasi belajar subyek kasus dapat ditingkatkan terus menerus. (3) Sebagai saran dari peneliti, setiap peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang lebih, mengenai prestasi belajarnya orang tua harus ikut berkontribusi dalam memberikan dukungan kepada anak agar anak termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena prestasi belajar yang baik akan membuat anak lebih percaya diri. Selain itu, juga akan baik untuk masa depan anak, dengan prestasi yang baik anak akan lebih mudah dalam memilih pendidikan lanjutan untuk masa depannya. (4) Semua peserta didik

perlu diberikan motivasi dan arahan dalam belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang sebaik-baiknya, terutama bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman dan Muhiddin. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Ceria.
- Ahmadi dan Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fudyartanta Ki. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hadi dan Haryono.(2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Komara, Indra Bangkit. (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Psikopedagogia. Vol.5, No.1.
- Rahardjo,Sulisio, dan Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Subana dan Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni,Wiranata.(2014).*Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Edi Mungin. (1984). *Teknik Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.